

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah merupakan indikator penting dalam menilai kemandirian fiskal suatu daerah. Adanya PAD dapat menjadi cerminan bahwa perekonomian di suatu daerah berjalan sesuai dengan porsinya. Di Pulau Jawa terdapat Provinsi Jawa Tengah yang memiliki letak strategis dan kabupaten/kota yang tidak kalah banyak dari provinsi lainnya, namun pada kenyataannya dari segi pendapatan asli daerah masih rendah setelah Banten dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Seharusnya dengan adanya Kabupaten/Kota yang tidak terlalu jauh jumlah selisihnya, PAD di Provinsi Jawa Tengah minimal dapat seimbang atau tidak terlalu jauh selisihnya dengan Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan DKI Jakarta. Selain itu, terdapat ketimpangan yang muncul akibat dominasi kontribusi daerah yang masih terpusat pada beberapa kabupaten/kota seperti Kota Semarang dan Kabupaten Banyumas. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Konsumsi, Upah Minimum, dan *Human Development Index* (HDI) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan periode 2019-2024.

Penelitian ini didasari oleh teori desentralisasi fiskal dan teori pertumbuhan endogen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis yaitu regresi data panel. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Konsumsi, Upah Minimum, dan *Human Development Index* (HDI) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen. Hasil dari uji regresi data panel pada penelitian ini adalah variabel konsumsi, HDI dan Upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD. Selain itu, variabel konsumsi dan *Human development Index* (HDI) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sedangkan variabel upah minimum secara parsial berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi bahwa kebijakan terkait upah minimum di suatu daerah harus terus diperhatikan karena dampak yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap PAD. Pemerintah dapat lebih berfokus untuk membuat program-program untuk masyarakat utamanya dalam rangka peningkatan upah minimum, investasi dan optimalisasi pajak langsung.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Konsumsi, Upah Minimum, *Human Development Index*, Desentralisasi Fiskal.

ABSTRACT

Own Source Revenue (OSR) is a key indicator of a region's fiscal independence. Central Java Province, despite its strategic location and a relatively high number of regencies/municipalities, still records lower OSR compared to other provinces on Java Island, such as East Java, West Java, and DKI Jakarta. The concentration of OSR in a few areas, such as Semarang City and Banyumas Regency, also indicates an imbalance in local fiscal contributions. This study aims to analyze the influence of Consumption, Minimum Wage, and Human Development Index (HDI) on OSR in 35 regencies/municipalities in Central Java during the 2019-2024 period.

This research is based on fiscal decentralization theory and endogenous growth theory. A quantitative approach is applied, using panel data regression as the analytical method. The independent variables in this study are Consumption, Minimum Wage, and HDI, while OSR is the dependent variable. The regression results show that Consumption, Minimum Wage, and HDI simultaneously have a significant effect on OSR. Partially, Minimum Wage has a significant positive effect, while Consumption and HDI do not show significant effects on OSR. The findings imply that local government policies regarding minimum wage should receive more attention due to their significant impact on OSR. Efforts to enhance minimum wages, increase investment, and optimize direct taxation are essential to improving regional fiscal capacity.

Keywords: *Own Source Revenue, Consumption, Minimum Wage, Human Development Index, Fiscal Decentralization.*